

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan.¹ Menurut Brown, *strategies are specific methods, planned designs for controlling and manipulating certain information.*² Maksudnya, strategi merupakan metode khusus, rancangan yang terencana untuk mengontrol dan memanipulasi informasi terkait. Jadi, strategi bisa dikatakan suatu rancangan ataupun rencana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam waktu tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.”³ Menurut Clifford T. Morgan, *learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience.*⁴ Maksudnya, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman yang lalu. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.⁵ Jadi, pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan berbagai media guna mencapai tujuan tertentu.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), cet. III, hlm. 5

² Brown, H. Doglas, *Teaching by Principle and Interactive Approach to Language Pedagogy*, (New York: Pearson Education, 2001), page 210

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

⁴ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York : M Grow-hill, t.t), hlm. 63.

⁵ Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : Ikip Smg, 2000), hlm. 7

Menurut Kemp, yang dikutip Wina Sanjaya menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Menurut Amin Suyitno, strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dapat tercapai.⁷ Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Jadi, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menerapkan strategi, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang tepat.

Strategi berbeda dengan metode. Kalau metode itu berkaitan langsung dengan pembelajaran, maksudnya berkaitan langsung antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dengan kata lain metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Maka strategi di sini menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu yang berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berperan penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Tanpa ada rencana tindakan apa yang akan dilakukan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

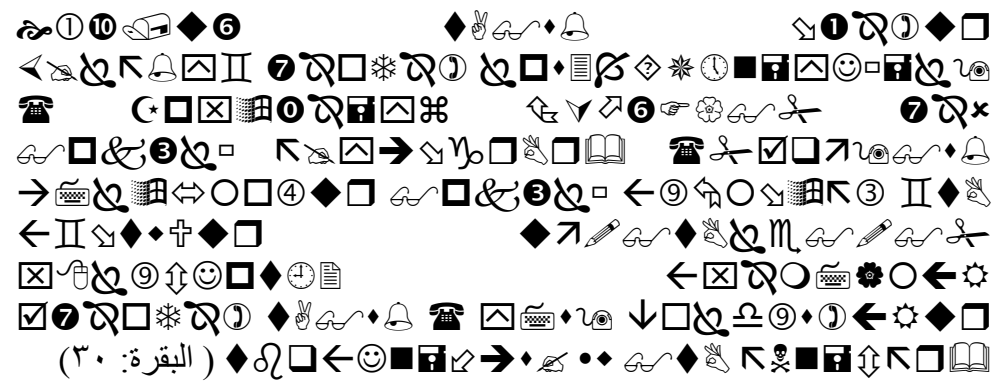
⁷ Amin Suyitno, *Pemilihan model-model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP, makalah dalam pelatihan guru-guru SMP seJawa Tengah*, (Semarang:UNNES. 2006), hlm.1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.* hlm. 5

nantinya, mustahil kalau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jadi, tujuan strategi pembelajaran adalah untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran, meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Manfaat strategi pembelajaran adalah mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar.

Dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 30 disebutkan, bahwa Allah pun menggunakan strategi untuk menjaga bumi. Yaitu dengan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, bukan hamba Allah yang lain. Hal ini dikarenakan agar makhluk-Nya mengetahui kalau manusialah hamba Allah yang paling sempurna.



”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS: Al Baqarah: 30).⁹

Di atas terlihat bahwa Allah swt menyampaikan **rencana**-Nya kepada malaikat. Penyampaian itu boleh jadi ketika proses kejadian Adam dimulai, seperti halnya seseorang yang sedang menyelesaikan satu karya sambil berkata, misalnya “ini saya buat untuk si A”. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak meminta pendapat malaikat untuk mencipta atau tidak. Allah hanya

⁹ DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2002), hlm. 6

menunjukkan rencana-Nya ketika menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, bukan makhluk yang lain.

Penyampaian ini menurut Thahir Ibn 'Asyur, yang dikutip Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al Misbah, agaknya untuk mengantar para malaikat bertanya sehingga mengetahui keutamaan jenis makhluk yang akan diciptakan-Nya. Dengan demikian, dapat juga terkikis kesan ketidakmampuan manusia yang diketahui oleh Allah terdapat dalam benak malaikat.¹⁰

Banyak mufassir memahami ayat ini semacam “permintaan pendapat” sehingga merupakan pengajaran dalam bentuk penghormatan, serupa dengan keadaan seorang guru yang mengajar muridnya dalam bentuk tanya jawab menyangkut aneka persoalan. Hal ini merupakan strategi Allah dalam menunjukkan kekuasaan-Nya kepada seluruh makhluk.

Jadi, dari ayat ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran hendaknya menggunakan strategi yang tepat agar peserta didik aktif berpartisipasi, tidak hanya mendengarkan saja di kelas tanpa ada umpan balik antara guru dan peserta didik.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran ada yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran yang berpusat pada guru di antaranya menggunakan strategi *ekspositori*. Dengan strategi ini guru memiliki peranan penting, karena guru menyampaikan materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu bisa digunakan dalam kelas berukuran besar dan guru dapat mengontrol materi. Akan tetapi, dengan strategi *ekspositori* akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 144

Untuk mengatasi hal ini, dapat diterapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) di antaranya dengan model pembelajaran kooperatif ataupun PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Ada baiknya bahwa setiap guru mengetahui tipe belajar setiap peserta didik agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif. Model pembelajaran kooperatif bisaanya dengan cara diskusi dengan teman, atau kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru. Sedangkan PAIKEM bisa dengan menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut.¹¹

- a. *Writing in the here and now*
- b. *Everyone is a teacher here*
- c. *Reading aloud*
- d. *The power of two & four*
- e. *Information search*

Selain strategi pembelajaran di atas, masih banyak strategi pembelajaran yang lain yang bisa mengaktifkan peserta didik.

B. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.¹² Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antar sumber pesan dengan penerima pesan, jika dipergunakan dengan baik dapat meningkatkan efektifitas program instruksional.¹³ Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Media juga diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang

¹¹ Marno, dkk, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Arruz media, 2008), hlm.152

¹² Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Solo: UNS Press, 2008), hlm.1.

¹³ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11

disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna. Media disebut juga dengan alat-alat audio-visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien.¹⁴ Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ibrahim, juga mengungkapkan bahwa media bertujuan untuk memahami makna lebih tepat, karena berkaitan langsung dengan indera peserta didik.

الوسائل التربوية هي كل ما يستخدم من وسائل حسية بغاية ادراك
المعاني بدقة و سرعة¹⁵

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat.”

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara pada proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah menerima materi dari guru dan membantu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

2. Manfaat media pembelajaran

¹⁴ Daryanto, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1993), hlm.1.

¹⁵ Nasir, Ibrahim, *Muqoddimah Fi Al Tarbiyah*, (Aman: Al Ardan), hlm. 169.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Manfaat media dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut.¹⁶

- a. Untuk menghindari terjadinya verbalisme. Artinya peserta didik dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya.
- b. Untuk membangkitkan motivasi. Artinya peserta didik menjadi lebih semangat jika pembelajarannya bukan satu arah saja.
- c. Untuk mengatasi keterbatasan ukuran, ruang, dan waktu.
- d. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.
- e. Untuk memperjelas informasi yang disampaikan guru.

Selain manfaat yang disebutkan di atas, ada banyak keuntungan jika dalam pembelajaran menggunakan media, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

¹⁶Gatot Muhsetyo dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.4.

- b. Lebih mudah dipahami karena dibantu oleh visualisasi yang dapat memperjelas uraian.
- c. Lebih bertahan lama untuk diingat karena mereka lebih terkesan terhadap tampilan.
- d. Mampu melibatkan seluruh peserta pembelajaran.
- e. Dapat digunakan berulang kali untuk meningkatkan penguasaan bahan ajar.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa di manapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- f. Lebih efektif, karena dapat mengurangi waktu pembelajaran.

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, media sangat berperan penting. Peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, materi yang disampaikan juga lebih mengena. Apalagi jika guru tidak bisa menyampaikan materi secara langsung bisa diwakilkan dengan media. Peserta didik juga akan lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran karena media mempunyai tampilan yang berbeda-beda.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beraneka ragam jenisnya. Tergantung apa yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk mempermudah proses belajar mengajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem

pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Jenis media dapat dikelompokkan dari aspek-aspek yang berbeda, misalnya:¹⁷

- a. Dari bahan, berupa media cetak dan media non-cetak. Misalnya lembar kerja siswa.
- b. Dari tayangan, berupa media proyeksi dan media non-proyeksi. Misalnya proyektor.
- c. Dari kelistrikan, berupa media elektronik dan media non-elektronik. Misalnya LCD, OHP.
- d. Dari ukuran kemajuan, media sederhana dan media modern.

Media dalam matematika relatif sama dengan media dalam pembelajaran bidang lain, yaitu dapat dikelompokkan berupa media 1) sederhana, misalnya papan tulis, papan grafik, 2) cetak, misalnya buku, modul, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, 3) media elektronik, misalnya OHP (*Over Head Projektor*), komputer, internet.¹⁸

Pembelajaran matematika sangat membutuhkan media pada saat guru ingin menuntun peserta didiknya agar lebih kritis, tidak hanya dengan menyampaikan materi secara langsung kemudian memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Pada materi himpunan banyak notasi ataupun simbol-simbol yang digunakan dan bersifat abstrak, peserta didik masih banyak yang belum bisa membawa soal cerita kemodel matematika. Dengan demikian, bisa menggunakan media LKS untuk menuntun peserta didik menemukan konsep sendiri dan mengarahkan bagaimana model matematika yang tepat untuk soal cerita tersebut.

C. KEAKTIFAN

1. Definisi Keaktifan

¹⁷ *Ibid.*, hlm 21

¹⁸ *Ibid.*

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat. Jadi keaktifan adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Keaktifan beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik berupa membaca, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan khasanah yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.²⁰

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.²¹

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal sebagai berikut.²²

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.

¹⁹ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 7

²⁰ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2002), hlm. 45

²¹ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hlm. 13.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 61.

- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Paul B Diedrich membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan atau keaktifan peserta didik yang antara lain sebagai berikut.²³

- a. *Visual Activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, pekerjaan percobaan, dan sebagainya
- b. *Oral Activities seperti* menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, dan sebagainya
- c. *Listening Activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato, dan sebagainya
- d. *Writing Activities* seperti karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya
- e. *Motor Activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, *bermain*, berkebun, dan sebagainya.

Dengan klasifikasi kegiatan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau kegiatan itu dapat dilaksanakan tentu sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjalin aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Menurut Wina Sanjaya, kadar keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat juga dilihat dari hal-hal di bawah ini.²⁴

²³ Martinis Yamin, *Kiat membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 85

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenata Media Group), hlm.142

- a. Keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- c. Adanya keinginan peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakasa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik.

Dengan demikian keaktifan dimaksudkan agar peserta didik bisa memperoleh informasi dengan pengalaman langsung. Jika peserta didik aktif, maka akan semakin mudah menerima segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Semakin meningkat aktivitasnya, akan berdampak positif pula pada hasil belajarnya. Jadi, peserta didik tidak hanya berpangku tangan menerima konsep dari guru, melainkan aktif mencari hal-hal baru yang belum dimengerti. Guru hendaknya mampu membina rasa keberanian, keingintahuan peserta didik, untuk itu peserta didik hendaknya merasa aman, nyaman, dan kondusif dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberi berbagai kemudahan peserta didik dalam belajar serta mampu mendorong peserta didik untuk belajar seoptimal mungkin.

Di dalam Hadits pun disebutkan bahwa Allah sangat menyukai orang yang mau bekerja keras dan berusaha dalam segala hal, yang dijelaskan dalam hadits sebagai berikut.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ
إِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزُ (رواه مسلم)²⁵

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah, namun pada masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah engkau mencapai (sesuatu) yang bermanfaat bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah engkau merasa tak berdaya...” (HR Muslim)²⁶

Dari Hadits tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik harus aktif dan bersemangat dalam segala urusan, terutama dalam hal mencari ilmu. Peserta didik dituntut untuk tidak menggantungkan nasibnya kepada orang lain, harus berusaha sendiri untuk lebih maju. Mata pelajaran matematika sangat memperhatikan proses dalam penilaian terutama dalam pemecahan masalah. Jadi, semakin aktif, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, seorang peserta didik akan dapat mencapai prestasi yang baik. Tetapi sebaliknya jika aktivitas dalam belajar kurang mendapatkan perhatian, maka kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kesulitan dan mengakibatkan kegagalan dalam belajar, sehingga selama proses belajar mengajar guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memupuk semangat peserta didik untuk belajar, supaya keaktifan belajar peserta didik terarah dan teratur, pada akhirnya peserta didik dapat mendisiplinkan diri sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Jadi, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah motivasi dan strategi pembelajaran.

²⁵ *Shohih Muslim juz 2*, (Mesir: Isa Al Babi Al Jalabi), hlm. 461

²⁶ T. Ibrahim N & Darsono, *Membangun akidah dan Akhlak 3*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 33

D. HASIL BELAJAR

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Penilaian proses dan hasil belajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar. Adapun hasil belajar dalam pembelajaran matematika yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Menunjukkan permasalahan dan keterkaitan antara konsep matematika yang dipelajari serta mengaplikasikan konsep algoritma secara akurat, efisien dan tepat. Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik bias mengubah soal cerita kemodel matematika agar lebih mudah dalam penyelesaiannya.
- b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik untuk menjelaskan masalah.
- c. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- d. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
- e. Kemampuan berpikir tinggi diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menemukan penyelesaian problem-problem matematika.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasty Soemanto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.²⁸

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 2.

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 113-121

a. Faktor simulasi belajar.

Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor simulasi belajar yaitu panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan.

b. Faktor metode belajar.

Faktor metode belajar yang mempengaruhi dalam hal ini adalah kegiatan berlatih dan praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, penggunaan modalitas indra, penggunaan metode pembelajaran, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi intensif.

c. Faktor individual.

Faktor individual yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas sebelumnya, kondisi kesehatan, dan motivasi.

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan adanya disfungsi neurologis. Faktor eksternal berupa pemilihan strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.²⁹ Jadi, baik faktor internal maupun eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.³⁰

a. Faktor Internal (faktor individu peserta didik)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, intelegensi, bakat dan minat peserta didik.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka cipta. 2003), hlm. 13

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 132

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar individu peserta didik)

Yakni segala sesuatu di luar individu peserta didik yang merangsang individu peserta didik untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar dikelompokkan dalam faktor eksternal. Di antaranya faktor keluarga, masyarakat lingkungan, Teman, Sekolah, Fasilitas, dan kesulitan bahan ajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini berkaitan dengan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Jadi, penggunaan media dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah proses belajar mengajar, bisa dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok himpunan di antaranya dengan alat peraga, LCD, lembar kerja siswa, papan tempel, atau media lainnya yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Dalam penelitian ini, solusi yang dirasa paling efektif adalah penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS. Keduanya akan saling melengkapi, LKS untuk penanaman konsep himpunan, sehingga peserta didik akan membangun pengetahuannya secara mandiri terutama dalam penyelesaian soal cerita. Sedangkan *everyone is a teacher here* merupakan strategi pembelajaran untuk memantapkan konsep yang telah didapat sebelumnya melalui latihan pembuatan dan menjawab soal sendiri.

E. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DENGAN MENGGUNAKAN LKS PADA MATERI POKOK HIMPUNAN

1. *Everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS

a. *Everyone is a teacher here*

Everyone is a teacher here merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dengan cara meminta setiap peserta didik membuat soal sendiri kemudian menukarkannya kepada teman untuk menjawab pertanyaan yang diterima. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran/keaktifan peserta didik, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Tujuan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah membisakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.³¹

b. Lembar kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.³² Menurut Amin Suyitno, LKS adalah media cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi informasi soal/pertanyaan yang harus dijawab peserta didik.³³ LKS ini sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun strategi

³¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm.74

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.176.

³³ Amin Suyitno, *Dasar Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hlm. 20

ekspositorik. Dalam strategi *heuristik*, LKS dipakai dalam penerapan metode penemuan terbimbing, sedang strategi *ekspositorik* LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan materi pokok dan tujuan pembelajarannya. Dalam penelitian ini, LKS dipergunakan dalam strategi *heuristik*.

LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep) karena LKS dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep, LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.

Keunggulan LKS adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik ikut berpartisipasi aktif di dalam kegiatan belajarnya sehingga peserta didik dapat memahami konsep/generalisasi.
- 2) Dapat menciptakan situasi belajar peserta didik aktif dengan biaya tidak mahal karena pelajaran diberikan dengan menggunakan LKS yang sudah ada.
- 3) Hubungan antara guru dan peserta didik akan menjadi lebih akrab, karena guru memberikan bimbingan baik secara individu maupun klasikal.
- 4) Metode ini membuat peserta didik saling kerjasama dalam arti saling tukar informasi.
- 5) Peserta didik merasa puas karena dapat menemukan konsep, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 6) Meningkatkan aktivitas belajar.
- 7) Mendorong peserta didik mampu bekerja sendiri, dan
- 8) Membimbing peserta didik secara baik ke arah pengembangan konsep.

2. Prosedur penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS pada materi pokok himpunan

Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya duduk diam menerima konsep dari guru, melainkan dilatih untuk menemukan langkah-langkahnya. Dengan demikian, peserta didik tidak mudah lupa dan lebih mudah menerapkan konsep yang telah didapat kedalam pemecahan masalah.

Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS pada materi pokok himpunan adalah sebagai berikut.

- a. Membagikan LKS yang berisi langkah-langkah penemuan konsep himpunan (berupa titik-titik yang harus dilengkapi).

Misalnya dalam pengisian LKS berikut ini.

Irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota dan sekaligus anggota , ditulis $A \cap B = \{x \mid x \dots\dots A \text{ dan } x \dots\dots B\}$.

- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan isi dari titik-titik tersebut dengan teman sebangkunya.

Misalnya: Irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota A dan sekaligus anggota B, ditulis $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$.

- c. Meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil kelompoknya.

Misalnya: Irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota A dan sekaligus anggota B, ditulis $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$

- d. Menanggapi dan menjelaskan langkah-langkah untuk menemukan konsep himpunan.

Guru memberikan penguatan, agar peserta didik terbiasa menggunakan berbagai macam simbol dan bisa membedakannya dalam pemecahan masalah.

- e. Membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok himpunan. Pertanyaan berbentuk soal cerita.

Misalnya: Dalam kelompok tani terdapat 30 orang yang memetik mawar(M), 35 orang memetik melati(L), dan 10 orang memetik mawar dan melati. Berapa jumlah orang dalam kelompok tani tersebut?

- f. Mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali pada yang bersangkutan.
- g. Meminta mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- h. Mengundang sukarelawan (*volunteer*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya).
- i. Meminta dia respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- j. Memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- k. Mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- l. Melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

F. HIMPUNAN

1. Definisi Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas.³⁴ Elemen atau anggota suatu himpunan adalah obyek-obyek yang terdapat di dalam suatu himpunan tersebut. Jika H adalah himpunan bilangan cacah kurang dari 5, maka anggotanya adalah 0, 1, 2, 3, 4. Bisa juga dituliskan dengan $0 \in H, 1 \in H, 2 \in H, 3 \in H, 4 \in H$, sedangkan 5 bukan anggota H bisa dituliskan dengan $5 \notin H$.

³⁴Seymour Lipschutz, (ter. Pantur Silaban), *Teori Himpunan*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 1-32.

Cara-cara menyatakan suatu himpunan adalah di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menyatakan suatu himpunan dengan kata-kata.

Contoh: M adalah himpunan bilangan prima yang kurang dari 10.

- b. Mendaftar himpunan.

$$M = \{2, 3, 5, 7\}$$

- c. Menyatakan suatu himpunan dengan notasi pembentuk himpunan.

$$M = \{x \mid x < 8, x \in \text{himpunan bil. prima yang kurang dari 10}\}$$

Suatu himpunan ada yang berhingga dan tak berhingga. Sebuah himpunan dikatakan berhingga jika jumlah anggotanya dapat dihitung. Sedangkan himpunan dikatakan tak berhingga jika jumlah anggotanya tidak dapat dihitung. Jumlah anggota himpunan tak berhingga N bisa dituliskan dengan $n(N) = \infty$.

Selain itu, ada juga himpunan kosong, yaitu suatu himpunan yang tidak memiliki anggota. Banyaknya anggota himpunan kosong K bisa dituliskan dengan $n(K) = \{\}$.

2. Irisan

Irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota A dan sekaligus anggota B, ditulis $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$. Untuk memudahkan penyelesaian himpunan, dapat digunakan diagram venn yang semestanya ditunjukkan dengan persegi panjang dan himpunan-himpunan ditunjukkan dengan lingkaran di dalam persegi panjang.

Contoh: Kelas VII E terdiri dari 35 peserta didik suka mata pelajaran IPA, 30 peserta didik suka Matematika, dan 25 peserta didik suka IPA dan Matematika

- Buatlah diagram Venn dari keterangan di atas
- Tentukan jumlah seluruh peserta didik kelas VII E

Jawab**Diketahui:**

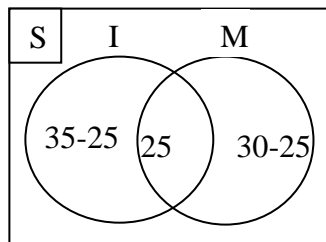
- a. Jumlah peserta didik yang suka mata pelajaran IPA = 35 orang
- b. Jumlah peserta didik yang suka mata pelajaran Matematika = 30 orang
- c. Jumlah peserta didik yang suka dua-duanya = 25 orang

Ditanya:

- a. Diagram Venn
- b. Jumlah seluruh peserta didik kelas VII E

Jawab:

- a. Diagram Venn



- b. Jumlah seluruh peserta didik kelas VII E

$$(35-25) + 25 + (30-25)$$

$$10 + 25 + 5 = 40$$

Jadi jumlah peserta didik kelas VII E ada 40 peserta didik.

3. Gabungan

Gabungan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota A atau anggota B, ditulis $A \cup B = \{x \mid x \in A \text{ atau } x \in B\}$

4. Selisih (Difference)

Selisih himpunan-himpunan A dan B adalah himpunan dari elemen – elemen yang termasuk A tapi tidak termasuk B. Jika S adalah himpunan semesta bagi himpunan A dan B, maka A *difference* B adalah semua anggota A yang bukan anggota B. A *difference* B atau A selisih B ditulis A-B.

Contoh:

$$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$$

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

$$B = \{3, 4, 5\}$$

$$A-B = \{1, 2\}$$

5. Komplemen

Komplemen dari himpunan A adalah himpunan dari elemen-elemen yang tidak termasuk A. Atau bisa dikatakan selisih himpunan S(semesta) dan A. Jika S adalah himpunan semesta bagi himpunan A, maka komplemen A adalah semua anggota S yang bukan anggota A. Komplemen A ditulis A^c atau A' .

Contoh Soal:

Terdapat 60 orang dalam sebuah kelompok pekerja, di mana 30 orang suka menonton TV, 35 orang suka membaca majalah, dan 10 orang suka menonton TV dan membaca majalah.

- Buatlah diagram Venn dari keterangan di atas
- Cari banyaknya orang yang tidak suka menonton TV atau membaca majalah!

Jawab**Diketahui:**

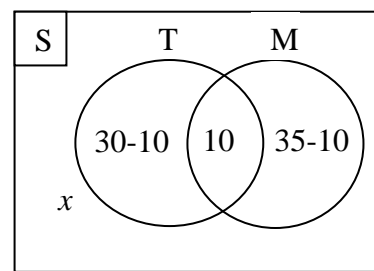
- Jumlah anggota kelompok = 60 orang
- Jumlah anggota yang suka menonton TV = 30 orang
- Jumlah anggota yang suka membaca majalah = 35 orang
- Jumlah anggota yang menyukai keduanya = 10 orang

Ditanya:

- Diagram Venn
- Jumlah orang yang tidak suka menonton TV atau membaca majalah

Jawab:

a. Diagram Venn



b. Jumlah seluruh peserta didik kelas VII E

$$(30-10) + 10 + (35-10) + x = 60$$

$$20 + 10 + 25 + x = 60$$

$$x = 60 - 55$$

$$x = 5$$

Jumlah orang yang tidak suka menonton TV atau membaca majalah ada 5 orang.

6. Sifat-sifat operasi himpunan

Sifat-sifat operasi himpunan adalah sebagai berikut.

- $A \cap B = B \cap A$
- $(A \cap B) \cap C = A \cap (B \cap C)$
- $A \cup B = B \cup A$
- $(A \cup B) \cup C = A \cup (B \cup C)$
- $A \cap (B \cup C) = (A \cap B) \cup (A \cap C)$
- $A \cup (B \cap C) = (A \cup B) \cap (A \cup C)$
- $A - B = A \cap B^c$
- $A \cup A^c = S$

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Skripsi “Penggunaan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Faktorisasi Aljabar Pada Siswa Kelas VIII A SMA Islam Comal”, oleh Khamidah, 2004, mahasiswa FMIPA IKIP PGRI Semarang. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar

matematika yang diajar dengan menggunakan LKS. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Data prestasi belajar dari siklus I prestasi siswa 55,83%. Pada siklus II prestasi siswa 70,83%.

Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta", oleh Iswanti, 2009, mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Hasil belajar dari siklus I rata-rata kelas 59,55 dengan ketuntasan 55,83%. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 65,75 dengan ketuntasan 75,33%.

Skripsi "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmetika Sosial dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Melalui Pemanfaatan LKS pada Kelas VII Semester 1 SMP Maarif Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2007/2008", oleh Ika Fauziah Yuniyanti, 2008, mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika materi pokok aritmetika sosial peserta didik Kelas VII Semester 1 SMP Maarif Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Melalui Pemanfaatan LKS. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Aktivitas belajar dari siklus I hanya 48,20%. Pada siklus II meningkat menjadi 66,39%. Sedangkan Hasil belajar dari siklus I rata-rata kelas 66,39 dengan ketuntasan 62,50%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 71,15 dengan ketuntasan 82,50%.

H. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok himpunan kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora.